

## WORKSHOP DAN IMPLEMENTASI LESSON STUDY DI YAYASAN AL-DJAUHARI

Nur Fitriyah Indraswari<sup>1)</sup>, Agus Wahdian<sup>2)</sup>, Jihat Nurrahman<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumenep

<sup>2)</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

correspondent author : <sup>1)</sup>[nurfitriyah@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:nurfitriyah@stkipgrisumenep.ac.id); <sup>2)</sup>[aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id);

<sup>3)</sup>[jnurrahman@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:jnurrahman@stkipgrisumenep.ac.id)

Diterima :	Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
14 April 2024	21 April 2024	18 Mei 2024	21 Juni 2024

### ABSTRAK

Pemerataan pendidikan merupakan permasalahan yang dialami bertahun-tahun silam dan bahkan sampai saat ini rasanya masih belum teratasi. Kondisi ini juga terjadi di Kota Pamekasan Madura, tepatnya di Yayasan Al-Djauhari yang terletak di Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Pamekasan. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan wawasan guru terkait *lesson study learning community* dan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis *lesson study*. Kegiatan ini terdiri dari dua program yaitu workshop *lesson study* dan yang kedua yakni implementasi *lesson study* dalam pembelajaran. Mitra kegiatan dalam pengabdian ini yaitu Yayasan Al-Djauhari dan mitra sasaran yaitu melibatkan tiga sekolah di bawah naungan Yayasan Al-Djauhari antara lain SMP Islam Darul Ulum, SMP Islam Al-Hidayah, dan SMP Maarif 11 Pamekasan. Hasil dari kegiatan pengabdian: 1) Terjadi peningkatan rerata wawasan guru terkait *lesson study* sebesar 60 poin; 2) guru secara kolaboratif mampu melaksanakan *lesson study* dengan baik.

**Kata kunci :** implementasi; *lesson study*; *workshop*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami perbedaan dari sistem pendidikan sebelumnya. Pembelajaran Era Digital merupakan istilah yang dapat kita sebut sebagai gambaran pendidikan saat ini (Sadriani, Ahmad, & Ariffin, 2023). Suatu kondisi dimana guru dan siswa menguasai teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan yang seperti ini secara tidak langsung menuntut guru maupun siswa untuk bisa beradaptasi dan bersahabat dengan teknologi. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga bisa memudahkan siswa memahami pelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai teknologi untuk mempermudah dalam pembelajaran. Tidak hanya guru, siswa pun dituntut untuk bisa lebih ahli dan bersahabat dengan teknologi sehingga dapat memahami materi yang telah disampaikan guru dan mendapat nilai yang maksimal. Tuntutan akibat perubahan jaman, mengakibatkan banyak dinamika yang terjadi di dunia pendidikan. Banyak guru yang mengeluhkan pembelajaran secara digital karena ada sebagian dari mereka belum menguasai teknologi atau bisa dikategorikan gaptek (gagap teknologi). Selain pembelajaran era digital, tidak meratanya pendidikan di Indonesia juga menjadi faktor penghambat pendidikan.

Pemerataan pendidikan merupakan salah satu fokus utama pembangunan suatu negara, karena dengan pendidikanlah suatu negara akan berkembang (Sihombing, 2023). Pemerataan

pendidikan merupakan upaya memperbaiki mutu pendidikan, guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berkompeten, berkarakter, dan unggul (Nanggala, 2020). Pendidikan yang tidak merata dapat kita rasakan ketika memasuki dataran tinggi di daerah ujung kota Pamekasan yaitu Desa Tampojung Tenggina. Di daerah tersebut, ada lembaga pendidikan namun tidak terlalu banyak seperti di kota dengan jarak antara sekolah yang lumayan jauh dan akses jalan yang lumayan hancur. Berdasarkan observasi peneliti dan Tim ke tempat Mitra, mayoritas dari peserta didik merupakan anak pondok pesantren. Mereka datang ke sekolah terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas. Hal ini mengakibatkan siswa pasif dan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dapat dikatakan pembelajaran kurang bermakna. Dalam proses pembelajaran di sekolah mitra, mayoritas guru hanya menerapkan metode ceramah saja dan belum mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan alat peraga bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali membuat siswa terkadang jemu dalam pembelajaran.

Menyikapi banyaknya kendala dalam pembelajaran, maka dibutuhkan suatu bentuk pembelajaran yaitu *lesson study* yang berfokus pada siswa dan dilakukan secara kolaboratif. *Lesson study* merupakan salah satu solusi yang dapat memberi kesempatan kepada pengajar untuk mengembangkan/meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktivitas siswa (Ekawati et al., 2018). Hal ini dikarenakan kegiatan *lesson study* terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) sehingga kita dapat meninjau kembali pembelajaran yang berlangsung karena ada komunikasi aktif antara guru model dan observer, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai (Indraswari, Minggani, Muhammad, & Fitriyah, 2023).

Pembelajaran berbasis digital dipadu dengan pendidikan yang belum merata utamanya di daerah pegunungan menjadi masalah pelik yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Letak sekolah tempat pengabdian yang cukup sulit ditempuh dengan akses jalan yang sebagian besar sudah rusak dan bahkan sulit untuk dilalui kendaraan roda dua merupakan tantangan tersendiri utamanya bagi pemerintah untuk mencari solusi sehingga ruh pendidikan bisa tercapai di daerah itu. Kabupaten Pamekasan membutuhkan kerja sama semua pihak agar pembangunan lebih merata, sehingga jumlah desa tertinggal di Pamekasan terus berkurang. Salah satu wilayah di Pamekasan yang termasuk kategori tertinggal yaitu kecamatan Waru, Desa Tampojung Tenggina. Di daerah ini jarang ditemukannya lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari akses di desa tersebut yang jalannya sudah hancur dan terletak di daerah pegunungan.

Prioritas permasalahan yang disepakati tim dengan mitra adalah aspek layanan pendidikan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan kegiatan workshop terkait *lesson study* dan penerapannya dalam pembelajaran. Selanjutnya, setelah workshop akan dilakukan implementasi *lesson study* dengan melibatkan guru dari tiga sekolah tersebut secara kolaboratif.

### 1.1. Analisis Situasi

Kondisi ketiga sekolah di bawah naungan Yayasan Al-Djauhari yang terletak di daerah dataran tinggi dengan kondisi jalan yang lumayan hancur merupakan salah satu alasan mengapa di sana masih belum mendapat dan menyerap ruh dari regulasi pendidikan saat ini. di era sekarang yang notabene menggunakan kurikulum merdeka, di sana masih menggunakan kurikulum 2013. Namun kenyataannya, pada saat pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif karena pembelajaran masih terpusat di guru. Penerapan model-model pembelajaran pun masih belum ada, bahkan juga belum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Kontur wilayah pegunungan dengan kondisi jalan yang lumayan hancur dan bahkan jarak antar rumah warga terpisah oleh bentangan yang luas merupakan suatu tantangan

tersendiri bagi guru untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Fokus Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra yaitu kurangnya minat belajar siswa dan manajemen kelas. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, minimnya penggunaan alat peraga, dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center learning*) menjadi faktor pemicu kurangnya minat belajar siswa.

### 1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat dijabarkan permasalahan-permasalahan yang dialami mitra yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Dimensi Pendidikan	Mitra
Aspek SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mitra belum mempunyai pengetahuan tentang <i>lesson study</i></li> <li>b. Mitra belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran kooperatif</li> <li>c. Dalam proses KBM, pembelajaran masih terpusat pada guru.</li> <li>d. Mitra sangat jarang menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan pembelajaran.</li> <li>e. Dalam pembelajaran, mitra masih menggunakan sistem ceramah dan terkesan membuat siswa pasif.</li> <li>f. Mitra kurang melakukan pembelajaran yang dapat melatih penalaran aljabar siswa</li> </ul>
Layanan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mitra masih kurang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pengembangan SDM baik itu dari segi guru maupun siswa</li> </ul>

## II. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

Prioritas permasalahan yang telah disepakati bersama dengan mitra ditujukan untuk mendapatkan beberapa luaran yang akan ditargetkan untuk dihasilkan. Untuk mencapai target luaran, tim menawarkan beberapa solusi. Solusi dan target luarannya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi Permasalahan dan Target Luaran

MITRA				
No	Aspek	Prioritas Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1	Aspek SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mitra belum mempunyai pengetahuan tentang <i>lesson study</i></li> <li>b. Mitra belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran kooperatif</li> <li>c. Dalam proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenalkan kepada mitra apa itu <i>lesson study</i> dan bagaimana pelaksanaannya</li> <li>➤ Penambahan wawasan model-model pembelajaran yang bervariatif disesuaikan dengan muatan pembelajaran</li> <li>➤ Engelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbaikan desain pembelajaran dengan menggabungkan antara kolaboratif dan kooperatif</li> <li>➤ Mitra dapat menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna menggunakan <i>lesson study</i></li> </ul>

MITRA				
No	Aspek	Prioritas Permasalahan	Solusi	Target Luaran
		KBM, pembelajaran masih terpusat pada guru. d. Mitra sangat jarang menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan pembelajaran. e. Dalam pembelajaran, mitra masih menggunakan sistem ceramah dan terkesan membuat siswa pasif.	pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa ➤ Pengadaan alat peraga pembelajaran	berbantuan alat peraga ➤ Mitra dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran di kelas
3	Layanan Pendidikan	a. Mitra masih kurang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pengembangan SDM baik itu dari segi guru maupun siswa	➤ Pelatihan dan Pendampingan Implementasi <i>Lesson Study</i> untuk melatih penalaran aljabar siswa	➤ SDM yang ikut pelatihan dapat membuat desain pembelajaran berbasis <i>lesson study</i> dan melatih penalaran aljabar siswa.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Pelatihan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat terletak di Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Kegiatan terbagi menjadi 2 yaitu

- 1) Workshop Lesson Study dalam Pembelajaran diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 bertempat di Aula SMP Islam Darul Ulum pukul 08.00 sampai 13.00 yang dihadiri oleh 20 guru perwakilan dari 3 sekolah.
- 2) Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap plan, do dan see yang diikuti oleh 6 guru perwakilan dari 3 sekolah. Tahap Plan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 sedangkan tahap do dan see dilaksanakan hari Senin, 29 Januari 2024.

### 3.2 Peserta Pelatihan

Kyalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu guru pengampu mata pelajaran Matematika dan IPA (MIPA) setingkat SMP di bawah naungan Yayasan Al-Djauhari.

### 3.3 Teknik Sosialisasi dan Pelatihan

#### 1. Pelatihan Penerapan *Lesson Study* dan Penggunaan Alat Peraga Sederhana

Pelatihan ini melibatkan para guru di SMPI Darul Ulum Tampojung Tenggina yang dinaungi oleh Yayasan Al-Djauhari dan juga melibatkan beberapa sekolah sekitar.

Pelatihan ini akan diselenggarakan di Aula yang telah disediakan oleh pihak SMPI Darul Ulum. Pada pelatihan ini, akan dijelaskan apa saja tahapan dalam *lesson study* serta tugas dari pihak yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya *lesson study*, dalam pelatihan ini juga akan dipaparkan bagaimana memilih model pembelajaran dan alat peraga yang mendukung guru dalam melatih penalaran aljabar siswa. Dengan merancang pembelajaran berbasis *lesson study* dan didukung dengan penerapan model pembelajaran berbantuan alat peraga, siswa tidak hanya stagnan dalam menerima informasi dan mengerjakan tugas, namun mereka diajak untuk berpikir secara logis dan sistematis. Sistem yang seperti ini, dapat menstimulus dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

#### 2. Pendampingan Implementasi *Lesson Study*

Kegiatan pendampingan ini melibatkan perwakilan guru dari beberapa sekolah yang telah mengikuti pelatihan. Para guru nantinya akan dibagi menjadi guru model dan observer. Tujuan dari pelaksanaan pendampingan ini yaitu untuk memastikan apa yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian berupa pelatihan dapat diimplementasikan di kelas secara langsung oleh para guru yakni implementasi *lesson study* berbantuan alat peraga sederhana untuk melatih penalaran aljabar siswa. Dengan adanya proses pendampingan ini, guru akan lebih paham tidak hanya materi saja namun dengan aksi nyata sehingga mereka lebih dapat merasakan dampak dari implementasi *lesson study* terhadap kualitas pembelajaran.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

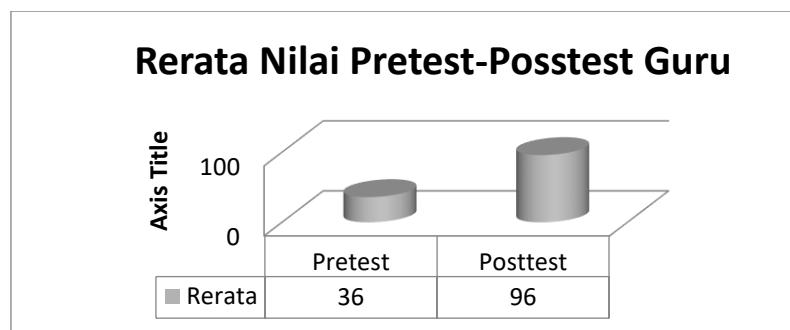
#### 1) *Workshop Lesson Study* dan Penggunaan Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran

Kegiatan workshop ini melibatkan perwakilan guru dari tiga sekolah yaitu SMP Islam Darul Ulum, SMP Islam Al-Hidayah, dan SMP Maarif 11 Pamekasan. Tujuan dilaksanakannya workshop ini yaitu untuk menambah wawasan para guru terkait sejarah, hakikat dan bagaimana implementasi *lesson study* dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan workshop, peserta terlebih dahulu diberi pretest berupa pertanyaan sebanyak 20 soal terkait *lesson study* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka sebelumnya terkait *lesson study*. pada sesi akhir, sebelum workshop diutup peserta diberi lagi posttest untuk melihat wawasan guru terkait *lesson study*.



**Gambar 1.** Workshop Lesson Study dan Penggunaan Alat Peraga Sederhana

Workshop terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 : lesson study learning community dalam pembelajaran , sesi 2 : penggunaan alat peraga sederhana. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan wawasan guru sebesar 60 poin secara klasikal.



**Gambar 2.** Rerata Hasil Pretest dan Posstest

## 2) Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran

*Lesson study* terdiri dari tiga tahap yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) (Norhanah, 2022).



**Gambar 3.** Tahapan *Lesson Study*

Tahap pertama yaitu *plan*. Tujuan dilaksanakannya tahap *plan* yaitu untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas, mengidentifikasi permasalahan yang ada, mencari solusi dan merancang pembelajaran bermakna (Purnama, 2022). Pihak yang terlibat pada tahap ini yaitu tim pengabdi, guru matematika dari beberapa sekolah, perwakilan ketua yayasan dan kepala sekolah. Pihak tim pengabdi dan para guru sepakat tahap *plan* dilaksanakan secara tatap muka dan juga via daring melalui *WhatsApp Group*

karena terkendala jarak yang lumayan jauh dengan medan yang sulit dijangkau. Kami membutuhkan kurang lebih satu minggu dalam mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan (tahap *do*).



**Gambar 4.** Tahap Plan

Pada tahap *do* terdapat dua kegiatan utama yaitu pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap *plan* dan pengamatan yang dilakukan oleh observer (Devi, Juniartina, & Pujani, 2020). Namun yang perlu ditekankan pada tahap ini yang diamati bukan bagaimana cara guru mengajar, tetapi bagaimana siswa belajar dan hambatan-hambatan yang mereka hadapi saat pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah disepakati pada tahap *plan* (Gustina, 2023). Sebelum *open lesson* dimulai, para observer dikumpulkan di dalam ruang guru untuk pembagian lembar observasi dan mengatur posisi saat pembelajaran dimulai.



**Gambar 5.** Tahap *Do*

Tahap ketiga yaitu tahap *see* (refleksi dan evaluasi). tahap ini berisi kegiatan penyampaian hasil-hasil yang ditemukan pada saat *open class*, baik dari guru model, observer maupun semua pihak yang turut andil dalam pelaksanaan *lesson study* (Wiharto, 2018). Kegiatan ini dipandu oleh seorang moderator yang sebelumnya juga terlibat pada saat tahap *do*. Tahap *see* dilaksanakan di hari yang sama pada saat *open class*. Pada tahap ini diawali dengan pemaparan temuan oleh guru model, dilanjutkan pemaparan temuan oleh para observer pada masing-masing kelompok, dilanjutkan pemaparan temuan-temuan oleh tim *lesson study*.



Gambar 6. Tahap *see*

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dalam bentuk Workshop dan Implementasi *Lesson study* bekerjasama dengan lima sekolah lainnya mendapatkan hasil yang signifikan baik dari segi peningkatan pengetahuan guru. Berdasarkan hasil pretest dan posttest ada peningkatan sebesar 60 poin. Harapan ke depannya, *lesson study* di wilayah Utara Kota Pamekasan dalam berlanjut secara kontinu dan dapat bekerjasama dengan STKIP PGRI Sumenep untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas.

### 5.2 Saran

Guru diharapkan lebih mampu dalam memilih model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik dan konten materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, N. L. P. L., Juniartina, P. P., & Pujani, M. (2020). Lesson Study Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Biologi Dasar II Prodi S1 Pendidikan IPA. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(2), 99–104.
- Ekawati, D., Studi, P., Matematika, P., Palopo, U. C., Studi, P., Matematika, P., & Palopo, U. C. (2018). Implementasi Lesson Study Pada Mata Kuliah Analisis Vektor. *Pedagogy*, 3(2), 102–112.
- Gustina, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX 3 Di SMPN 1 Pariaman. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(2), 168–175.
- Indraswari, N. F., Minggani, F., Muhammad, D., & Fitriyah, A. (2023). Pendampingan Implementasi Lesson Study Untuk Melatih Penalaran Aljabar Siswa SMP di Ujung Utara Kota Pamekasan. *I-Com : Indonesian Community Journal*, 3(4), 1726–1738.
- Nanggala, A. (2020). Analisis Wacana Pembaharuan Kebijakan Zonasi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadiem Makarim Sebagai Solusi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 69–80.
- Norhanah, N. (2022). Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3691>
- Purnama, M. (2022). Pelaksanaan Lesson Study Bagi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Pada MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir). *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5027>
- Sadrianie, A., Ahmad, M. R. S., & Ariffin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan

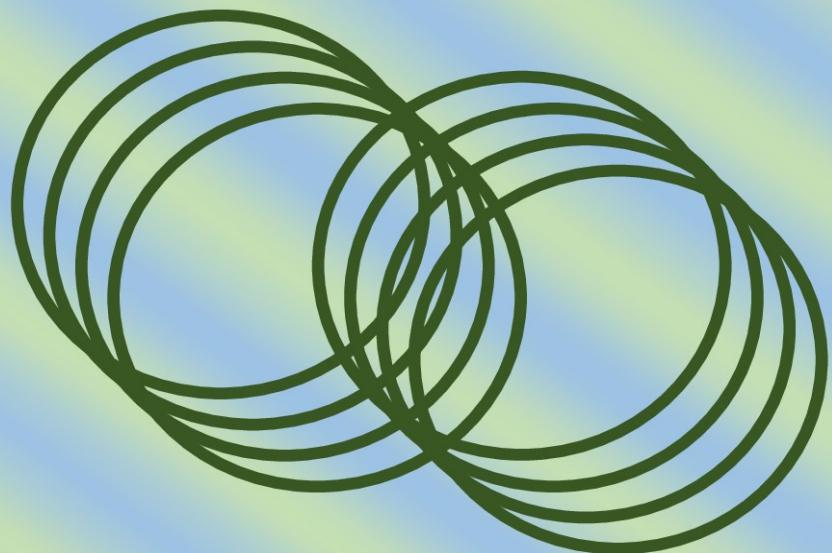
- Teknologi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62* (Vol. 1, pp. 32–37). Makassar: Universitas Negeri Makassar.  
<https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sihombing, R. S. T. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151.  
<https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>
- Wiharto, M. (2018). Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran. *Forum Ilmiah*, 15(1), 1–9.

VOLUME 6 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2686-0287

# SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK



# JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT

# SINERGI

## Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

## Penanggung Jawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

## Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi,S.Kom.,MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

## Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,  
M.Kom (Universitas Pembangunan  
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

## Penyunting Pelaksana

Wawan Kurniawan S.Kom., M.Kom

**JURNAL SINERGI** merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Alamat Penerbit / Redaksi

FakultasTeknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara  
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

[prionggo.hendradi@gmail.com](mailto:prionggo.hendradi@gmail.com)

[yusrianisaptadewi@usni.ac.id](mailto:yusrianisaptadewi@usni.ac.id)

## Frekuensi Terbit

2 kali setahun :Juni dan Desember

## DAFTAR ISI

<b>PENINGKATAN LAYANAN PENERIMAAN SISWA BARU DENGAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DI SD IT JABAL NUR SLEMAN YOGYAKARTA</b> Agus Sugiarwadi, Alfi Anwar Fadilah, Surya Darmawan, Dibyo Susilo, Sujoko, Suyanto	1 - 12
<b>PELATIHAN PENYUSUNAN <i>BUSINESS MODEL CANVAS</i> UNTUK PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN KOLO KOTA BIMA</b> Aliah Pratiwi, Abdul Qadir Jailani, Putri Maulidian, Nafisah Nurulrahmatiah, Intisari Haryanti	13 - 17
<b>PENGENALAN APLIKASI KAMUS BAHASA INGGRIS DIGITAL BERBASIS WEBSITE</b> Ely Purnawati, Faridatun Nida, Dini Riandini	18 - 23
<b>PENYULUHAN ETIKA BISNIS UMKM DI LINGKUNGAN RT002/02, KEBAYORAN LAMA UTARA, KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN</b> Guston Sitorus, Arifin Siagian, Roby Wijaya	24 – 32
<b>PELATIHAN DIGITALISASI TABUNGAN BANK SAMPAH DI WILAYAH KELURAHAN GROGOL SELATAN JAKARTA SELATAN</b> Kiki Kusumawati, Yusriani Sapta Dewi, Prionggo Hendradi, Wawan Kurniawan, Nurhayati, Berlin Sitorus	33 – 38
<b>WEBINAR PELATIHAN MENGGUNAKAN WEBSITE ARTIFICIAL INTELLIGENCE BAGI GURU BEKERJASAMA DENGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR</b> M Arief Rahman, Yunita Fauzia Achmad, Alem Pameli, Yulia Hapsari, Egga Asoka, Agus Munir	39 – 50
<b>LOKAKARYA WAWASAN KEBHINEKAAN GLOBAL PROGRAM SEKOLAH PENGERAK ANGKATAN I TAHUN KETIGA DI KABUPATEN SOPPENG</b> Rahma Ashari Hamzah	51 - 58
<b>PELATIHAN APLIKASI MICROSOFT ACCESS UNTUK REMAJA WILAYAH KELURAHAN PONDOK AREN</b> Sukarno Bahat Nauli, Turkhamun Adi Kurniawan, Agung Priambodo, Rama Sibarani, Bosar Panjaitan, Istiqomah Sumadikarta, Faizal Zuli	59 – 62
<b>PEMANFAATAN LIMBAH IKAN DI WILAYAH PAMEKASAN SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN GIZI TERHADAP MAKANAN KUCING</b> Wahyu Maulana, Devi Lestari Pramita Putri, Niken Yudha Safitri, Robiyatul Adawiyah, Ach. Zeinul Mo'min	63 – 70
<b>SOSIALISASI PEMANFAATAN RT-RW NET UPAYA MENDUKUNG UMKM DI LINGKUNGAN SUDIMARA PINANG WILAYAH KOTA TANGERANG</b> Teguh Budi Santoso, Nurul Chafid, Ai Silmi, Heriston Sianturi, Edi Siregar	71 - 77
<b>WORKSHOP DAN IMPLEMENTASI <i>LESSON STUDY</i> DI YAYASAN AL-DJAUHARI</b> Nur Fitriyah Indraswari, Agus Wahdian, Jihat Nurrahman	78 - 86